

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI UNIVERSITAS SERAMBI MEKAH

¹⁾Dinda Fikriah Ilmanda, ²⁾Zakaria, ³⁾Dedi Sufriadi

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 Juni 2024

Revised: 1 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Keywords: Minat,
Entrepreneurship, Pendidikan
Ekonomi, USM

Email Corresponding Author:
dindafikria@gmail.com

ABSTRAK

Dengan berkembangnya zaman saat ini sangat menuntut kita untuk lebih kritis ketika beradaptasi dengan masyarakat. Banyaknya jumlah pengangguran saat ini menjadi hambatan dalam memajukan perekonomian, selain itu lapangan kerja yang tersedia masih minim, sehingga dapatlah solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara berentrepreneurship. Rumusan masalah adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Serambi Mekkah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Serambi Mekkah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS For Windows Versi 26,0. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekseptasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

How to Cite:

Ilmanda, D.F., Zakaria., & Supriadi, D. (2024). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat *Entrepreneurship* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Universitas Serambi Mekah". *Jurnal Seramoe Education*, 2 (1): 365-381

PENDAHULUAN

Memasuki dunia global banyak masalah yang terlihat, khususnya pada bidang perekonomian. Menurut Srijanti dalam Sajidiman (2014: 278), "Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah/negara ke wilayah/negara lain dan/atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia". Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa globalisasi merupakan proses masuknya segala hal dari luar negeri ke dalam negeri yang mampu mempengaruhi suatu negara. Pendapat lain

dikemukakan oleh Tilaar (1998) dalam Uno dkk (2014:6), Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya globalisasi secara khusus memasuki 3 arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini didukung oleh dua kekuatan, yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi. Mengacu pada pendapat tersebut, proses globalisasi diawali dengan adanya teknologi informasi yang berkembang dengan pesat dimana banyaknya terjadi krisis ekonomi di beberapa negara akhir-akhir ini contohnya Amerika Serikat, Inggris, Sri Lanka, Rusia, dan Ukraina. Krisis ekonomi adalah salah satu hal yang paling ditakuti oleh negara diseluruh dunia, bagaimana tidak, jika hal tersebut terjadi, kerugian akan menimpa pemerintah dan masyarakat sekaligus. Adapun penyebab terjadinya krisis ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait yaitu kelebihan utang dan krisis keuangan, ekonomi yang tidak seimbang, krisis perbankan, gejolak dipasar keuangan dll. Krisis ekonomi juga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara khususnya pada negara Indonesia. Data yang dirilis oleh ILO (*International Labour Organization*) menyebutkan bahwa angka pengangguran diperkirakan bakal mencapai 207 juta orang pada tahun 2022, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 186 juta pada tahun 2019 (bisnis.com 2022)

Menurut Oktarina (2019: 2) perkembangan *entrepreneurship* di Indonesia masih sangat kurang yaitu 3%. Sebagai pembandingan, *entrepreneurship* di Amerika Serikat tercatat mencapai 12% dari total penduduknya, China sebanyak 10%, Singapura sebanyak 7%, dan Malaysia sebanyak 5%. Dari angka pengangguran diatas yang menarik dicermati adalah dari sisi lulusan pendidikan yang menganggur. Sesuai hasil survei Badan pusat statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Agustus tahun 2022 mencapai 7,99% atau sekitar 673,49 ribu jiwa. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah Angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah Angkatan kerja yang mampu menyerap, dan alasan lain disebabkan oleh malasnya dan ketidak peduliannya terhadap menciptakan lapangan kerja sendiri. Berdasarkan pada hal tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan mampu mengubah pola pikir atau horientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan jalan menumbuhkan minat *entrepreneurship* sedini mungkin. Minat *entrepreneurship* ini dapat ditumbuhkan melalui jalur pendidikan kewirausahaan. Pendidikan *entrepreneurship* harus didesain secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran *entrepreneurship* pada usia muda. Kewirausahaan adalah seni yang bisa dipelajari dan dikembangkan.

Agar dapat menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui *entrepreneurship* maka pihak perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* dalam diri mahasiswanya, minat *entrepreneurship* dapat terus dikembangkan menjadi usaha nyata sebagai aplikasi dari jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki. Dikarenakan Keberhasilan berwirausaha akan tercapai apabila Pendidikan *entrepreneurship* merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa sehingga para mahasiswa dapat menjalankan bisnis mereka sendiri, bukan hanya simulasi dalam pembelajaran melainkan mahasiswa juga harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan ilmu bisnis, sehingga para mahasiswa dapat menghayati karakteristik dalam *entrepreneurship* dalam menghadapi resiko, berinovasi, kreativitas, menghadapi kegagalan dan lain sebagainya

Keinginan dalam diri, lingkungan masyarakat dan peluang adalah faktor dalam mempengaruhi minat *entrepreneurship*, akan tetapi lingkungan keluarga atau dukungan keluarga sangatlah mempengaruhi minat *entrepreneurship* pada diri seseorang faktanya jika dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat memiliki pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri, cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Profesi orang tua memiliki peran yang strategis dalam upaya pembentukan motivasi dalam *entrepreneurship*, dilihat dari kebiasaan dari kecil hingga dewasa nantinya, Akan tetapi tidak semua orang tua mahasiswa adalah *entrepreneurship* dan belum tentu semua mahasiswa memiliki minat yang kuat dalam membentuk daya *entrepreneur*.

Program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Serambi Mekkah telah membekali mahasiswanya dengan ilmu *entrepreneur* dengan adanya mata kuliah *entrepreneurship* dan praktikum *entrepreneurship* bahkan untuk memperkokoh mahasiswanya juga melakukan kunjungan-kunjungan ke beberapa perusahaan agar

lebih siap dalam mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa *entrepreneurship* nya agar tidak tergantung pada pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan ataupun pemerintah.

Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa *entrepreneur* diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau *entrepreneurship* sambil menjalani perkuliahan atau setelah lulus dari perguruan tinggi. Akan tetapi sangat disayangkan realita yang terjadi dilapangan tidak sama persis yang diharapkan, mahasiswa sebagai sumber daya terdidik dan professional masih sangat lemah dan kurang motivasi dalam mengembangkan ilmu *entrepreneurship*nya, bahkan takut dan tidak berani untuk memulainya adapun alasan-alasan yang dikemukakan adalah modal, kurangnya dukungan keluarga, gengsi, kurangnya motivasi untuk berwirausaha dan masih banyak lagi alasan lainnya, Dengan adanya fenomena atau permasalahan-permasalahan yang terjadi ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* bagi mahasiswa pada program studi Pendidikan ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkarakter probabilistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah mulai dari Tahun Angkatan 2020 sampai 2023 berjumlah 134 mahasiswa sedangkan sampel yang diambil yaitu 57 orang/sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan angket sedangkan teknik analisis data melalui *statistic inferensial*. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014). Metode analisis ini menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun hipotesisnya adalah adanya dugaan sementara secara simultan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* yang dapat berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Subjek responden dari hasil analisis data yang didapat adalah mahasiswa yang memiliki usaha atau yang sedang menempuh pendidikan Stara-1 FKIP Pendidikan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data primer hasil angket yang berjumlah 57 orang responden, sesuai dengan sampel. Penyebaran angket dilakukan selama tujuh hari. Dari hasil penyebaran angket.dapat disimpulkan bahwa jumlah kuisisioner yang disebarkan ke responden sejumlah 57 angket. Dari 57 angket yang disebar berikut tidak ada angket yang tidak dikembalikan dan tidak memenuhi syarat. Sehingga angket yang dikembalikan tersebut memenuhi syarat penelitian, yaitu 57 sampel.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *PearsonCorrelation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 26.0. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi.

Dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan $5\%=0,05$, data yang digunakan adalah $N= 57$ pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,256. Pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,256), sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Pendapatan (X1)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p(sig.)	keterangan
X1.1	0,702	0,256	0,001	Valid
X1.2	0,811	0,256	0,001	Valid
X1.3	0,78	0,256	0,001	Valid
X1.4	0,87	0,256	0,001	Valid
X1.5	0,876	0,256	0,001	Valid
X1.6	0,807	0,256	0,001	Valid
X1.7	0,84	0,256	0,001	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari 0,256 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga(X2)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p(sig.)	keterangan
X2.1	0,622	0,256	0,001	Valid
X2.2	0,613	0,256	0,001	Valid
X2.3	0,767	0,256	0,001	Valid
X2.4	0,741	0,256	0,001	Valid
X2.5	0,536	0,256	0,001	Valid
X2.6	0,632	0,256	0,001	Valid
X2.7	0,545	0,256	0,001	Valid
X2.8	0,559	0,256	0,001	Valid
X2.9	0,521	0,256	0,001	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari 0,256 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan *Entrepreneurship* (X3)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p(sig.)	keterangan
X3.1	0,662	0,256	0,001	Valid
X3.2	0,694	0,256	0,001	Valid
X3.3	0,448	0,256	0,001	Valid
X3.4	0,743	0,256	0,001	Valid
X3.5	0,842	0,256	0,001	Valid
X3.6	0,805	0,256	0,001	Valid
X3.7	0,785	0,256	0,001	Valid
X3.8	0,781	0,256	0,001	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari 0,256 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mirausaha (Y)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	p(sig.)	keterangan
Y1.1	0,675	0,256	0,001	Valid
Y1.2	0,653	0,256	0,001	Valid
Y1.3	0,498	0,256	0,001	Valid
Y1.4	0,699	0,256	0,001	Valid
Y1.5	0,793	0,256	0,001	Valid
Y1.6	0,761	0,256	0,001	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam angket valid, karena memiliki nilai rhitung lebih besar dari 0,256 sehingga item pertanyaan dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan Teknik *Cronbach's Alpha* dimana insrumennya dapat dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki koefisien kehandalan sebesar $> 0,6$. Reliabilitas dilakukan pada butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Jumlah butir pernyataan yang dapat diuji pada uji reliabilitas sebanyak 30 pernyataan. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Ekpektasi Pendapatan (X1)	0,913	Reliabel
Lingkungan Keluarga (x2)	0,73	Reliabel
Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> (X3)	0,855	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0,764	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masingmasing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalistik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan uji Kolmogorov-smimov.

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data pada variabel berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data pada variabel tidak berdistribusi normal

Tabel 6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57080759
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.100
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.193
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.126
	99% Confidence Interval	Lower Bound .117
		Upper Bound .135

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada kolmogorof-smirnov sebesar 0,193. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji multikolinearitas

Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. (sanusi, 2016:136)

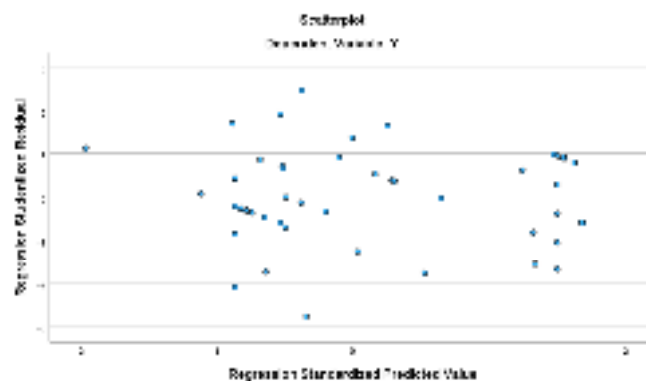
Tabel 7 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.605	1.653
	X2	.440	2.272
	X3	.452	2.213

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.0 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen (bebas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut:

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$), maka pada model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas (Sanusi, 2016:135)



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model 53 regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.285	1.247		5.841	,001
	Ekspektasi Pendapatan (X1)	.598	.044	.927	13.666	,001
	Lingkungan Keluarga (X2)	-.092	.042	-.175	-2.205	.032
	Pendidikan Entrepreneurship (X3)	.100	.050	.158	2.012	.049

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 7,285 sedangkan nilai koefisien regresi untuk ekspektasi pendapatan (X1) = 0,598, lingkungan keluarga (X2) = 0,092, dan Pendidikan *entrepreneurship* (X3) = 0,100. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \epsilon$$

$$Y = 7,285 + 0,598X_1 - 0,092X_2 + 0,100X_3$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 7,285 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari jika ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan *entrepreneurship* yang mempengaruhi minat berwirausaha maka minat berwirausaha akan mempunyai nilai sebesar 7,285.
- 2) Koefisien regresi dari ekspektasi pendapatan adalah sebesar 0,598. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat ekspektasi pendapatan sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,598. Begitu juga sebaliknya, apabila pendidikan kewirausahaan mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar 0,598.
- 3) Koefisien regresi dari lingkungan keluarga adalah sebesar -0,092. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat lingkungan keluarga sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar -0,092. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan keluarga mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar -0,092.
- 4) Koefisien regresi dari Pendidikan *entrepreneurship* adalah sebesar 0,100. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat Pendidikan *entrepreneurship* sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,100. Begitu juga sebaliknya, apabila Pendidikan *entrepreneurship* mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar 0,100.

Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 9 Perhitungan Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.285	1.247		5.841	,001
Ekspektasi Pendapatan (X1)	.598	.044	.927	13.666	,001
Lingkungan Keluarga (X2)	-.092	.042	-.175	-2.205	.032
Pendidikan Entrepreneurship (X3)	.100	.050	.158	2.012	.049

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas dapat diketahui nilai sig t untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan probabilitas t hitung dengan 0,05.

1. Variabel Ekspektasi Pendapatan

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel ekspektasi pendapatan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hipotesis pada fator yang pertama dalam penelitian terbukti.

2. Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel lingkungan keluarga sebesar $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hipotesis pada faktor yang kedua dalam penelitian terbukti.

3. Variabel Pendidikan *Entrepreneurship*

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas variabel Pendidikan *entrepreneurship* sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan *entrepreneurship* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hipotesis pada faktor yang ketiga penelitian terbukti.

Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 10 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	177.416	3	59.139	102.013	,001 ^b
Residual	30.725	53	.580		
Total	208.140	56			

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26.0.

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,001. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka keputusannya adalah diterima. Kesimpulannya signifikan artinya bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan entrepreneurship secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus $\text{dfl} = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas/degree of freedom (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus $\text{df2} = n - k - 1$. dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 4$ dan $n = 57$. Maka nilai dfl dalam penelitian ini adalah $\text{dfl} = 4 - 1 = 3$ dan $\text{df2} = 57 - 4 = 53$, sehingga dengan melihat nilai pada F_{tabel} dengan $\text{dfl} = 3$ dan $\text{df2} = 53$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,78.

Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($23,104 > 2,79$), artinya ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan entrepreneurship secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Koefisien korelasi

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.542	1.61465

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26.0.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 atau 56,7%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi di atas diperoleh angka R sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas (ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan *entrepreneurship*) dengan minat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berentrepreneurship

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan faktor yang pertama yaitu “Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsam Darma (2018:54) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang *entrepreneur* atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang *entrepreneur*, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Dengan Berentrepreneur dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berentrepreneur.

Ekspektasi pendapatan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berentrepreneur. Seseorang yang berminat berentrepreneur memiliki keinginan untuk menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas dan melebihi karyawan. Meskipun demikian, besar atau kecilnya pendapatan yang diterima *entrepreneur* bergantung pada seberapa keras usaha yang telah dilakukan. Ketika individu menginginkan penghasilan

yang tinggi dari ber*entrepreneur*, maka hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan minat ber*entrepreneur*.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Ber*entrepreneurship*

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap minat ber*entrepreneur*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan faktor yang kedua yaitu “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat ber*entrepreneur*” Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tila (2022:94) yang menyatakan lingkungan keluarga signifikan terhadap minat ber*entrepreneur*.

Faktor lingkungan keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa seorang *entrepreneur*. Minat dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor lingkungan. Karena lingkungan yang mendukung seseorang berwirausaha, maka lingkungan tersebut berperan mencetak seseorang memiliki jiwa *entrepreneur*. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak.

Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi seorang *entrepreneur* dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Lingkungan yang mendukung maka akan berpengaruh terhadap keyakinan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif dan keinginan untuk mengikuti (Ajzen, 2005). Keyakinan normatif berkenaan dengan harapan dari orang atau kelompok yang berpengaruh bagi seseorang, sedangkan keyakinan untuk mengikuti berkenaan dengan apakah individu menganggap penting pandangan orang lain terhadap suatu hal.

Pengaruh Pendidikan *Entrepreneurship* terhadap minat ber*entrepreneur*

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap minat ber *entrepreneur*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan pada faktor yang ketiga “pengetahuan *entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap minat ber *entrepreneur*”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh harti dan oktarina (2019:4) yang menyatakan lingkungan keluarga signifikan terhadap minat ber *entrepreneur*.

Pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang *entrepreneur* dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Pendidikan *entrepreneurship* yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dapat digunakan untuk ber *entrepreneur*. Pendidikan *entrepreneurship* dapat menjadikan mahasiswa semakin terampil dan yakin untuk memulai ber *entrepreneurship* serta sebagai sarana dalam mempraktikkan teori yang telah didapat sehingga mahasiswa memiliki pengalaman yang cukup. Dengan pengalaman yang memadai tersebut dapat mendorong seseorang untuk ber *entrepreneur*.

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan dalam menanamkan pengetahuan, jiwa, sikap, dan nilai *entrepreneurship* kepada peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Serambi Mekkah baik teori dan praktik dalam perkuliahan dapat menjadi modal dasar untuk ber *entrepreneur*. Pemahaman materi yang diajarkan dan penerapan dari teori mata kuliah yang telah dipelajari akan menjadikan mahasiswa semakin terampil dan muncul keyakinan untuk memulai suatu usaha.

Adapun pendidikan *entrepreneurship* dapat menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental ber *entrepreneur* sehingga seseorang akan memiliki minat ber *entrepreneur*. Pihak universitas memiliki tanggung jawab dalam memberikan keterampilan *entrepreneurship* kepada mahasiswa sehingga nantinya berani untuk memilih berkarir sebagai wirausaha.

Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan *Entrepreneurship*

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi pendidikan (X1), lingkungan keluarga (X2) Pendidikan *entrepreneurship* (X3) berpengaruh terhadap Minat *entrepreneurship*. Faktor yang juga mempengaruhi Minat *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah adalah ekspektasi pendapatan karena dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya. Menjadi seorang *entrepreneur* tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari ber *entrepreneur* maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha, karena dengan ber *entrepreneur* dapat memiliki pendapatan yang tinggi tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Minat *entrepreneurship* dipengaruhi oleh pendidikan *entrepreneurship*. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah terutama mata kuliah *entrepreneurship* dapat digunakan untuk ber *entrepreneur*. Dengan memperoleh pengetahuan tentang *entrepreneur* yang memadai akan memperoleh pemahaman berwirausaha serta dapat mendorong seseorang untuk ber *entrepreneur*.

KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Serambi Mekkah. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini menunjukkan bahwa harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan ber *entrepreneur*, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk ber *entrepreneur*. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak dalam minat *entrepreneurship*. (3) Pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

formal berhasil memenuhi harapan untuk menghasilkan *entrepreneur- entrepreneur* muda yang mampu membuka usaha sebagai bagian dari misi mengembangkan perekonomian. (4) Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan Pendidikan *entrepreneurship*, berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki harapan yang besar mengenai pendapatan yang didapatkan dengan ber *entrepreneur*, dimana mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang *entrepreneurship* dan keluarga memberikan dukungan maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa.

REFERENSI

- Oktarina Harti, dkk (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2 (2): 1-9.
- Putra, Irsam Darma. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Yogyakarta
- Tila, Siti Rahma. (2022). *Analisi Factor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Media Social (Studi Pada Mahasiswa Febi Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh)*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif-Kualitatif dan R & D*. Alfabeta; Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah, dkk (2014). *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Informasi dan Transaksi Elektronik.. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.